

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI IBU DENGAN KEPATUHAN IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI

Sri Janatri¹, Dea Kartika², Rosliana Dewi³, Lia Novianty⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi
srijanatri@dosen.stikesmi.ac.id

ABSTRAK

Keluarga merupakan sumber dukungan yang penting bagi ibu. Adanya dukungan keluarga dan motivasi dapat mempengaruhi ibu dalam mengikutsertakan anaknya dalam pemberian imunisasi. Tujuannya untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan motivasi ibu dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi. Desain penelitian korelasional dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi penelitian ibu di Kelurahan Palabuhanratu Wilayah Kerja Puskesmas Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi dan sampel 245 ibu yang memiliki bayi dengan teknik total sampling. Uji validitas menggunakan person product moment dengan hasil semua valid karena nilai $P < 0,05$. Uji reliabilitas pada variable dukungan yaitu 0,888 dan variable motivasi nilai r yaitu 0,948. Analisis statistik analisa univariat dengan distribusi frekuensi dan presentase setiap kategori, analisa bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian didapatkan p -value = 0,000. Terdapat hubungan dukungan keluarga dan motivasi ibu dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di Kelurahan Palabuhanratu Wilayah Kerja Puskesmas Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi. Disarankan responden dapat meningkatkan kesadaran terhadap kepatuhan dalam mengikutsertakan anaknya dalam pemberian imunisasi, dan pentingnya dukungan keluarga dan motivasi ibu dalam meningkatkan kepatuhan pemberian imunisasi pada anak.

Kata Kunci : *Dukungan Keluarga, Imunisasi, Kepatuhan, Motivasi*

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sumber daya manusia yang sehat, berkualitas dan kompeten serta tergabung dalam program kesehatan dengan perencanaan terpadu yang didukung oleh data dan informasi epidemiologi yang valid (Setiawati, 2017). Menurut Wati *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa paradigma sehat dilakukan melalui beberapa kegiatan antara lain, pencegahan penyakit. Upaya mewujudkan generasi yang sehat memerlukan motivasi dan koordinasi seluruh pemangku kepentingan terutama orang tua, tenaga kesehatan dan aparat pemerintah dengan mendukung program di bidang kesehatan untuk memaksimalkan angka kesakitan dan kematian.

Menurut data dunia menunjukkan masih ada 11 juta anak di bawah usia 5 tahun meninggal setiap tahun. Data menunjukkan bahwa 4 juta dari anak-anak tersebut masih berusia kurang dari 1 bulan, dan jutaan lainnya memiliki kelainan dan gangguan kesehatan seperti penyakit polio, diare, cacat bawaan dan perkembangan seperti berjalan lambat dan berbicara. Tingkat kesehatan pada bayi perlu mendapatkan perhatian mengingat bayi atau anak sebagai generasi penerus Bangsa. Salah satu upaya untuk mewujudkan generasi yang sehat adalah dengan menurunkan tingkat dan kematian pada anak (Hasanah *et al.*, 2021).

Menurut WHO (2018) bahwa angka kematian bayi (AKB) turun dalam tahun-tahun terakhir. Pada tahun 2017 Angka Kematian Bayi sebanyak 29 kematian per 1000 kelahiran hidup. Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2017). Sekitar 1,5 juta anak

mengalami kematian tiap tahunnya karena penyakit yang tidak dapat dicegah dengan imunisasi. Pada 2018, terdapat kurang lebih 20 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap dan bahkan ada anak yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali (WHO, 2018)

Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan anak, pemerintah berupaya untuk membuat suatu program penanggulangan yaitu pemberian imunisasi. Dalam upaya menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan bayi dan anak balita dilaksanakan program imunisasi untuk penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD31) yaitu penyakit TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Polio dan Campak (Handayani, 2016). Imunisasi merupakan salah satu program yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif dalam pembangunan kesehatan yang terbukti sangat efektif untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian akibat PD31 (Khasanah et al., 2018).

Menurut Saleha & Fitria, (2021) menjelaskan bahwa program imunisasi ditandai dengan adanya bayi yang mendapatkan imunisasi dasar tetapi tidak lengkap dapat menunjukkan adanya ketidakpatuhan orang tua terhadap jadwal imunisasi dasar bagi anaknya dan menjadikan anak tidak memiliki kekebalan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi tetapi tidak efektif. Ketidakpatuhan adalah salah satu yang menjadi kendala dalam terpenuhinya target imunisasi. Sehingga, diperlukan kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi secara lengkap agar dapat menekan angka kasus penyakit akibat infeksi (Hasnidar & Danni, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi pada bayi yaitu usia ibu, tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, kepercayaan ibu dan dukungan keluarga (Muklati & Rokhaidah, 2020). Sejalan dengan Notoatmodjo, (2016) bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang yaitu, faktor prediposisi (*predisposing faktor*) yang mencakup pengetahuan, sikap, tindakan, dan unsur lain yang terdapat dalam diri, faktor pendukung (*enabling faktor*) faktor yang mendukung atau memfasilitasi perilaku atau tindakan yaitu sarana dan prasarana atau fasilitas terjadinya perilaku kesehatan, misalnya puskesmas, posyandu, rumah sakit, dan faktor pendorong (*reinforcing faktor*) yaitu skipa, dan perilaku petugas kesehatan, dukungan keluarga, dan dukungan tokoh masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinengsih & Hendriyani (2018) yang menyebutkan dukungan keluarga sangat memegang peranan penting untuk membentuk suatu kepatuhan dalam diri ibu karena dengan adanya dukungan membuat keadaan dalam diri ibu muncul, terarah dan mempertahankan perilaku untuk patuh dalam pemberian imunisasi pada bayinya sesuai dengan umur yang telah ditentukan.

Menurut Senewe *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor kunci dalam mencapai perilaku sehat. Keluarga yang setuju dengan keputusan dan mendukungnya untuk melindungi anak mereka dari penyakit akan mendorong imunisasi dasar lengkap yang akan diterima bayi. Salah satu kunci keberhasilan imunisasi dasar pada anak adalah adanya dukungan dari keluarga, dukungan ini berupa informasi kepada ibu tentang imunisasi dasar anak, menemani ibu pergi ke puskesmas untuk imunisasi serta membantu ibu merawat bayi selama ibu bekerja. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberikan dukungan informasi, dukungan penilaian/penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional/empati. Dukungan keluarga dapat dicapai melalui perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan konseling, memberi pengetahuan dan sebagainya (Idzharrusman & Budhiana, 2022).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan imunisasi yaitu motivasi ibu, dukungan keluarga, sikap ibu, tindakan ibu, pelayanan kesehatan. Motivasi ibu berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap. Semakin termotivasi ibu, semakin sering memberikan bayinya imunisasi dasar lengkap, tetapi sebaliknya semakin kurang motivasi ibu maka tidak akan memberikan imunisasi dasar secara lengkap karena ibu malas dan ibu beranggapan imunisasi dasar bukan merupakan hal yang wajib dilakukan ibu dan diberikan untuk bayi (Suaki, Qariati, & Widyarni, 2020).

Imunisasi merupakan suatu cara pemberian kekebalan pada bayi dan anak terhadap berbagai penyakit, dan diharapkan dengan imunisasi tetap tumbuh dan sehat bagi bayi dan anak. Secara alamiah tubuh sudah memiliki pertahanan terhadap berbagai kuman yang masuk (Nurhikmah & Nuryuniarti, 2019). Imunisasi merupakan suatu upaya kesehatan untuk membentuk dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh secara aktif, sehingga ketika seseorang terpapar dengan wabah tidak akan mengalami sakit atau hanya mengalami sakit ringan dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan imunisasi (Kemenkes RI, 2017).

Dampak negatif untuk anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap adalah anak tersebut dapat berisiko terjangkit atau terserang penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi TBC, Difteri, Polio, dan juga Campak (Wulandhari, 2018). Dan juga jika anak tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap yaitu tidak mempunyai imunitas (kekebalan) tubuh terhadap suatu penyakit serta tubuh tidak dapat tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi manusia (Mustika, Dew, & Prasetyaningati, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan Ningsih, (2016) dalam kesimpulannya menjelaskan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor terpenting yang sangat berpengaruh bagi seseorang. Sehingga semakin tinggi dukungan keluarga yang di berikan maka semakin tinggi pula upaya menurunkan tingkat ketidakpatuhan seseorang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan motivasi ibu dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di Kelurahan Palabuhanratu Wilayah Kerja Puskesmas Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ibu di Kelurahan Palabuhanratu Wilayah Kerja Puskesmas Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi dan sampel 245 ibu yang memiliki balita dengan teknik *total sampling*. Skala nilai jawaban mengacu pada skala *likert* dan skala *guttman*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji validitas menggunakan rumus *person product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Analisa data menggunakan analisa univariate dengan *mean, median*, distribusi frekuensi, dan presentase setiap kategori, analisa bivariate menggunakan uji *chi square*.

Surat etik penelitian ini diberikan oleh komisi etik Stikes Sukabumi 08/IV/KEPK/STIKESMI/2022

III. HASIL

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

| No | Karakteristik Responden | f | % |
|----------|-------------------------|-----|------|
| 1 | Usia Ibu | | |
| | 20-25 tahun | 92 | 39,1 |
| | 25-35 tahun | 97 | 41,3 |
| | >35 tahun | 46 | 19,6 |
| 2 | Pendidikan Ibu | | |
| | SD | 70 | 29,8 |
| | SMP | 30 | 12,8 |
| | SMA | 105 | 44,7 |
| | PT | 30 | 12,8 |
| 3 | Jumlah Anak | | |
| | 1 | 56 | 23,8 |
| | 2 | 42 | 17,9 |
| | 3 | 127 | 54 |
| | >3 | 10 | 4,3 |
| 4 | Pekerjaan Ibu | | |
| | Bekerja | 170 | 72,3 |
| | Tidak bekerja | 65 | 27,7 |
| 5 | Umur Bayi | | |
| | 0-3 bulan | 72 | 30,6 |
| | 3-6 bulan | 70 | 29,8 |
| | 7-12 bulan | 93 | 39,6 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar ibu yang berada di Kelurahan Palabuhanratu Wilayah Kerja Puskesmas Palabuhanratu berusia 25-35 tahun sebanyak 97 orang (41,3%), berpendidikan SMA sebanyak 105 orang (44,7%), memiliki jumlah anak 3 sebanyak 127 orang (54%), memiliki pekerjaan sebanyak 170 orang (72,3%), dan memiliki bayi dengan rentang usia 7-12 bulan sebanyak 93 orang (39,6%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Dukungan Keluarga

| No | Dukungan Keluarga | f | % |
|----|-------------------|-----|------|
| 1 | Baik | 107 | 45,5 |
| 2 | Cukup | 34 | 14,5 |
| 3 | Kurang | 94 | 40 |
| | Jumlah | 235 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang berada di Kelurahan Palabuhanratu Wilayah Kerja Puskesmas Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 107 orang (45,5%) dan sebagian kecil memiliki dukungan keluarga yang cukup sebanyak 34 orang (14,5%).

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Ibu

| No | Dukungan Keluarga | f | % |
|----|-------------------|-----|------|
| 1 | Baik | 189 | 80,5 |
| 2 | Cukup | 13 | 5,5 |
| 3 | Kurang | 33 | 14 |
| | Jumlah | 235 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang berada di Kelurahan Palabuhanratu Wilayah Kerja Puskesmas Palabuhanratu memiliki motivasi yang baik sebanyak 189 orang (80,5%) dan sebagian kecil memiliki motivasi yang cukup sebanyak 13 orang (5,5%).

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel Kepatuhan dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi

| No | Dukungan Keluarga | f | % |
|--------|-------------------|-----|------|
| 1 | Patuh | 151 | 64,3 |
| 2 | Tidak patuh | 84 | 35,7 |
| Jumlah | | 235 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang berada di Kelurahan Palabuhanratu Wilayah Kerja Puskesmas Palabuhanratu memiliki kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi yaitu sebanyak 151 orang (64,3%) dan sebagian kecil tidak memiliki kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi sebanyak yaitu 84 orang (35,7%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 5. Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi

| Dukungan Keluarga | Kepatuhan | | | | Total | % | P-value |
|-------------------|-----------|------|-------------|------|-------|-----|---------|
| | Patuh | % | Tidak Patuh | % | | | |
| Baik | 93 | 86,9 | 14 | 13,1 | 107 | 100 | 0,000 |
| Cukup | 22 | 64,7 | 12 | 35,3 | 34 | 100 | |
| Kurang | 36 | 38,3 | 58 | 61,7 | 94 | 100 | |
| Total | 151 | 64,3 | 84 | 35,7 | 235 | 100 | |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa 107 ibu yang memiliki dukungan keluarga baik sebagian besar memiliki kepatuhan sebanyak 93 orang (86,9%) dan sebagian kecil tidak memiliki kepatuhan sebanyak 14 orang (13,1%). Kemudian 34 ibu yang memiliki dukungan keluarga cukup sebagian besar memiliki kepatuhan sebanyak 22 orang (64,7%) dan sebagian kecil tidak memiliki kepatuhan sebanyak 12 orang (35,3%). Sedangkan 94 ibu yang memiliki dukungan keluarga kurang sebagian besar tidak memiliki kepatuhan sebanyak 58 orang (61,7%) dan sebagian kecil memiliki kepatuhan sebanyak 36 orang (38,3%).

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di Kelurahan Palabuhanratu Wilayah Kerja Puskesmas Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi.

Tabel 6. Analisis Bivariat Hubungan Motivasi Ibu dengan Kepatuhan dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi

| Motivasi Ibu | Kepatuhan | | | | Total | % | P-value |
|--------------|-----------|------|-------------|------|-------|-----|---------|
| | Patuh | % | Tidak Patuh | % | | | |
| Baik | 134 | 70,9 | 55 | 29,1 | 189 | 100 | 0,000 |
| Cukup | 12 | 36,4 | 21 | 63,6 | 33 | 100 | |
| Kurang | 5 | 38,5 | 8 | 61,5 | 13 | 100 | |
| Total | 151 | 64,3 | 84 | 35,7 | 235 | 100 | |

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa 189 ibu yang memiliki motivasi baik sebagian besar memiliki kepatuhan sebanyak 134 orang (70,9%) dan sebagian kecil tidak memiliki kepatuhan sebanyak 55 orang (29,1%). Kemudian 33 ibu yang memiliki motivasi cukup sebagian besar tidak memiliki kepatuhan sebanyak 21 orang (63,6%) dan sebagian kecil memiliki kepatuhan sebanyak 12 orang (36,4%). Sedangkan 13 ibu yang memiliki motivasi buruk sebagian besar tidak memiliki kepatuhan sebanyak 8 orang (61,5%) dan sebagian kecil memiliki kepatuhan sebanyak 5 orang (38,5%).

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi ibu dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di Kelurahan Palabuhanratu Wilayah Kerja Puskesmas Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi.

IV. PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki dukungan yang baik sebanyak 107 orang (45,5%).

Salah satu kemungkinan penyebab dukungan keluarga dalam kategori masih kurang ialah dukungan penilaian ini dilihat dari hasil pengumpulan data dimana dalam dukungan penilaian sebagian besar responden mengatakan kurang. Dukungan penilaian merupakan dukungan pemberi perhatian, memberikan support dan membimbing serta memecahkan masalah. Dalam penelitian ini sebagian besar responden yang mempunyai dukungan kurang mengatakan bahwa mereka jarang mendapatkan perhatian dari keluarga, keluarga kurang peduli terhadap kesehatan bayi, dan juga terdapat anggota keluarga yang melarang untuk mengimunisasikan bayinya dikarenakan takut bayinya rewel, dan panas setelah dilakukan imunisasi. Selain itu yang menyebabkan dukungan keluarga dalam kategori kurang ialah dukungan instrumental ini dilihat dari dukungan instrumental tentang kurangnya pemberian pelayanan. Dukungan instrumental merupakan dukungan sebagai penyediaan materi, pemberian uang, pemberian barang dan makanan serta pelayanan (Dewi, Mawarni, N, & Wahida, 2022).

Selain itu salah satu yang menyebabkan dukungan keluarga dalam kategori kurang yaitu kurangnya dukungan informasional. Dukungan informasional merupakan keluarga sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebarkan) informasi tentang dunia. Menurut hasil penelitian sebagai besar responden mengatakan bahwa keluarga kurang memberikan informasi tentang pentingnya imunisasi dasar. Kurangnya pemberian informasi dari keluarga kepada responden dikarenakan sebagian besar pekerjaan dari keluarga responden adalah buruh. Peneliti berpendapat rendahnya tingkat pendidikan seseorang menentukan tingkat informasi yang didapat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak informasi yang didapat.

Asumsi diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kusumaningrum & Sarbini (2017), yang menyebutkan bahwa dukungan yang baik dapat disebabkan oleh karena keluarga telah banyak memperoleh informasi mengenai gangguan imunisasi melalui media informasi (koran, televisi, radio) dan orang lain (teman, kerabat) serta keluarga juga mendapatkan penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Dalam penelitian menunjukkan bahwa dalam pemberian dukungan, keluarga yang sigap memberikan dukungan terus-menerus maka akan membuat ibu termotivasi untuk melakukan imunisasi. Sehingga dukungan keluarga

dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai tercapainya imunisasi dasar dan bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam pencapaian imunisasi dasar

2. Analisis Deskriptif Motivasi Ibu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki motivasi yang baik sebanyak 189 orang (80,5%).

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita penghargaan dan penghormatan atas diri, lingkungan yang baik, serta kegiatan yang menarik.

Sejalan dengan penelitian ini bahwa sebagian besar jumlah anak yang berada di Kelurahan Palabuhanratu Wilayah Kerja Puskesmas Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi yaitu mempunyai 3 anak sebanyak 127 responden (54%). sehingga ibu mempunyai pengalaman untuk mengetahui manfaat juga dampak imunisasi pada anaknya. Ibu yang telah mengetahui manfaat dan dampak imunisasi bagi anaknya dapat menjalani kegiatan imunisasi dengan baik, namun bagi ibu yang tidak mengetahui manfaat imunisasi dan efek yang ditimbulkan harus menyesuaikan dengan keadaan yang baru seperti kondisi yang tidak menyenangkan.

Saat menjalani kehidupan, tentu akan banyak tindakan-tindakan yang diambil, baik yang beresiko kecil hingga besar. Tujuan dan motivasi itu sendiri adalah untuk menentukan setiap tindakan yang diambil (Sulasmi, 2020).

3. Analisis Deskriptif Kepatuhan dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi sebanyak 151 orang (64,3%).

Sebagian besar kepatuhan dalam penelitian ini sudah patuh, namun salah satu penyebab responden tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi adalah pendidikan. Menurut hasil penelitian jumlah tertinggi pendidikan terakhir responden adalah SMA sebanyak 105 responden (44,7%). Dalam penelitian ini responden mengatakan bahwa sudah mengerti apakah imunisasi dasar tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Yudi dan Yudiernawati, (2017), faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu pendidikan, jenis kelamin, motivasi, pengalaman, sarana, modifikasi faktor lingkungan dan sosial, pengetahuan, usia, dan komunikasi.

Faktor tingkat pendidikan rendah dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang dan menjadi salah satu aspek yang akan mempengaruhi pola pikir dalam menentukan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar, karena semakin tinggi pendidikan seseorang diharapkan dapat berfikir lebih baik yang berkaitan dengan kesehatan bayinya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Senewe et al., (2017) tingkat pengetahuan yang tinggi lebih mengetahui, memahami, dan patuh dengan apa yang menjadi tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak yaitu dengan mengimunitasikan anaknya sesuai jadwal yang ditentukan. Demi tahap tumbuh kembang anak yang optimal dan terhindar dari penyakit dapat dicegah dengan imunisasi.

4. Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh *p-value* 0,000, berdasarkan hipotesis awal jika $p < 0,05$ maka H_0 di tolak, hal ini berarti menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di Kelurahan Palabuhanratu Wilayah Kerja Puskesmas Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Senewe et al., (2017), yang menyatakan bahwa adanya dukungan keluarga (suami, orang tua, mertua maupun saudara lainnya) kepada ibu dalam bentuk informasi dari keluarga tentang imunisasi dasar pada anak. Penelitian ini diperkuat dengan teori yang menyatakan bahwa kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi lebih banyak ditemukan pada dukungan suami yang baik terhadap ibu. Sedangkan adanya ketidakpatuhan ibu dalam memberikan imunisasi tanpa adanya dukungan dari suami tidak akan terlaksana dengan baik (Sari, Widiawati, & Wijaya, 2018).

Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima. Dukungan keluarga dalam bentuk dukungan dari anggota keluarga merupakan faktor terpenting dalam kepatuhan terhadap program-program medis (Fauzi & Nishaa, 2018).

Menurut Notoatmodjo (2016), keluarga merupakan orang terdekat yang selama ini selalu berada disekelilingnya. Dukungan dari keluarga dapat membuat seorang ibu merasakan adanya perhatian atau bantuan yang dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Kesadaran yang kurang juga akan mempengaruhi ibu dalam memperoleh informasi mengenai pemberian imunisasi. Setelah menyadari tentang pentingnya imunisasi, ibu dapat membawa bayinya untuk diberikan imunisasi dasar sesuai dengan jadwal. Seorang ibu akan bersedia datang ke posyandu membawa anaknya untuk diimunisasi karena mempunyai motivasi tinggi yang didasari oleh beberapa faktor seperti faktor keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya (Senewe et al., 2017).

Dukungan keluarga sangat memegang peranan penting untuk membentuk suatu kepatuhan dalam diri ibu karena dengan adanya dukungan membuat keadaan dalam diri ibu muncul, terarah dan mempertahankan perilaku untuk patuh dalam pemberian imunisasi pada bayinya sesuai dengan umur yang telah ditentukan.

5. Analisis Bivariat Hubungan Motivasi Ibu dengan Kepatuhan

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh *p-value* 0,000, berdasarkan hipotesis awal jika $p < 0,05$ maka H_0 di tolak, hal ini berarti menunjukkan terdapat hubungan motivasi ibu dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di Kelurahan Palabuhanratu Wilayah Kerja Puskesmas Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi.

Hubungan motivasi ibu dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi dapat dijelaskan menurut teori Lawrence Green yang menganalisa perilaku manusia berangkat dari tingkat kesehatan yang dikenal dengan model PRECEDE (*Predisposing, Enabling, dan Reinforcing Causes in Educational Diagnosis and Evaluation*). Faktor predisposisi (*predisposing factors*) terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya yang mendorong seseorang untuk berperilaku (Notoatmodjo, 2016)

Notoatmodjo (2016) menyatakan jika dikaitkan dengan model sistem kesehatan oleh Anderson, dikatakan bahwa *predisposing factors* dan *enabling factors* untuk mencari pelayanan kesehatan dapat terwujud dalam tindakan jika hal itu dirasakan sebagai kebutuhan. Kebutuhan merupakan dasar dari terjadinya motivasi. Tanggapan terhadap kebutuhan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau pemenuhan kebutuhan. Maka dari itu dengan adanya kebutuhan, manusia akan terdorong untuk bertindak atau berperilaku (Sari et al., 2018).

Pengaruh dari dalam diri pribadi menyebabkan responden yang telah memiliki pengetahuan cukup tidak merasa bahwa datang ke posyandu sebagai suatu kebutuhan, sehingga tidak mendorong perilaku untuk mencapai tujuan yang dibutuhkan yang

menunjukkan kunjungan tidak rutin Sedangkan bagi responden yang memiliki motivasi rendah, namun karena pengaruh lingkungan yang cukup kuat, misalnya adanya ajakan dari tenaga kesehatan menyebabkan meski datang ke posyandu bukan kebutuhan, namun motif sosiogenetis membuat terjadinya perilaku untuk mencapai tujuan.

Sehingga perlu adanya upaya untuk memotivasi agar ibu datang ke posyandu, seperti kegiatan upaya kesehatan khususnya ibu-ibu seperti pemberian PMT untuk balita, sehingga dapat meningkatkan kunjungan balita, pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas perkembangan balita.

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran dukungan keluarga dan motivasi ibu sebagian besar berkategori baik serta memiliki kepatuhan yang patuh. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di Kelurahan Palabuhanratu Wilayah Kerja Puskesmas Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi.

VI. SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran terhadap kepatuhan responden dalam mengikutsertakan anaknya dalam pemberian imunisasi, dan pentingnya dukungan keluarga dan motivasi ibu dalam meningkatkan kepatuhan pemberian imunisasi pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R., Mawarni, R., N, B. K., & Wahida, A. Z. (2022). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DENGAN KEPATUHAN DIET PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2. *Medical-Surgical Journal of Nursing Research*, 1(1).
- Dinengsih, S., & Hendriyani, H. (2018). Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* , 1(1), 202–212.
- Handayani, N. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar. *Jurnal Obstretika Scientia*, 6(2), 292–321.
- Hasanah, M. S., Lubis, A. D., & Syahleman, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Jurnal Borneo Cendekia*, 5(1), 53–63. <https://doi.org/10.54411/jbc.v5i1.222>
- Hasnidar, & Nurul Rahma Danni. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidapatuhan Memberikan Imunisasi Di Puskesmas Pembantu Desa Maninili Utara*. 7(3), 134–140.
- Idzharrusman, M., & Budhiana, J. (2022). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DIRSUD SEKARWANGI KABUPATEN SUKABUMI. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(1), 61–69. Retrieved from <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/768>
- Kemendes RI. (2017). *Penyelenggaraan Imunisasi*. Republik Indonesia.
- Khasanah, F., Mualim, K., & Pramono, D. (2018). Evaluasi program imunisasi pada sarana prasarana vaksin di Kabupaten Temanggung. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(11), 2–6.
- Kusumaningrum, N., & Sarbini, D. (2017). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pada Pasien Gastritis Rawat Inap Di RSUD Sukoharjo*.

- Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muklati, A., & Rokhaidah, R. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Difteri pada Balita. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.76>
- Mustika, W. I., Dew, R. S., & Prasetyaningati, D. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan*. 8(1), 40–46.
- Ningsih, S. M. (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu dalam Melakukan Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-11 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember* (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER). Retrieved from <http://repository.unmuhjember.ac.id/id/eprint/962>
- Notoatmodjo, S. (2016). *Ilmu Perilaku Kesehatan (Cetakan 4)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhikmah, T. S., & Nuryuniarti, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap Terhadap Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2017. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*, 3(1), 24–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/bimtas.v3i1.451>
- Saleha, S., & Fitria, I. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR BALITA USIA 1-5 TAHUN DI DESA SEUPENG KECAMATAN JULI KABUPATEN BIREUEN. *Jurnal Kesehatan Almuslim*, 7(1), 20–23. Retrieved from <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jka/article/view/430>
- Sari, N. A. M. E., Widiawati, N. M., & Wijaya, A. A. N. T. (2018). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BALITA USIA 12-23 BULAN DI LINGKUNGAN ARUM TIMUR MELAYA: THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND MATERNAL COMPLIANCE IN COMPLETE BASIC IMMUNIZATION PROVISION . *Bali Medika Jurnal*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.36376/bmj.v5i1.14>
- SDKI. (2017). *Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2017*. Retrieved from <https://e-koren.bkkbn.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Laporan-SDKI-2017-WUS.pdf>
- Senewe, M., Rompas, S., & Lolong, J. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 109743.
- Setiawati. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar terhadap Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di UPT Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 11(2), 109–116.
- Suaki, N. I., Qariati, N. I., & Widyarni, A. (2020). Hubungan Status Pekerjaan, Motivasi dan Dukungan Suami dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Wilayah kerja Puskesmas Gunung Manggis Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(2), 10.
- Sulasmu, E. (2020). *Manajemen dan Kepemimpinan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Wati, W., Sari, E. P., Ramadanti, A., & Sukarni, D. (2022). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Imunisasi Dasar Pada Bayi*. 7, 191–202.
- WHO, W. H. O. (2018). *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi*. World Bank.
- Wulandhari, Y. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Pada Bayi*. XII(79), 80–93.
- Yudi, Y., & Yudiernawati, A. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Memberikan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Kelurahan Tlogomas Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(1).